

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman sedikit banyak mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Saat ini keperluan mengakses berita atau informasi yang cepat dan akurat tidak terelakkan lagi. Internet menjadi media yang bisa menghadirkan sejumlah informasi penting dan menarik bagi para khalayak. Kehadiran internet memberikan cara baru bagi media untuk menyampaikan informasi melalui dunia maya. Media tersebut kemudian dikenal dengan sebutan media online. Ciri media online dapat dilihat melalui cara penulisan berita yang singkat, padat, dan jelas. Meskipun dalam melakukan pencarian maupun penyampaian informasi secara cepat, singkat, padat, dan jelas, namun jurnalis media online tetap memberikan pemberitaan yang sesuai fakta dan objektif.

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media online dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak tersebut, media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat, hangat dan orisinil. **Pengertian Media Online** menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005: 20): Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan

karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.

Situs berita merupakan salah satu sub-sistem dari media online. Penyebutan media online dikalangan beberapa ahli media cukup beragam. Salah satu peneliti dan ahli media dari Universitas Texas, Amerika, bernama Lorie Ackerman, menyebut media online sebagai bentuk “penerbitan elektronik”. *“The term electronic publishing is used to convey a variety of ideas . Most broadly, it prefer to the use of computers in the composing, editing, typesetting, printing, or publication-deliveredprocess”*

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Media massa online memiliki peran dalam memajukan peradaban umat manusia yang kian pesat didorong tak luput dari peran teknologi komunikasi yang serba canggih. Bahkan tak jarang kecanggihan tersebut disalah gunakan, sehingga media massa memiliki dua peranan yakni memperburuk sisi kemanusiaan seseorang (dehumanisasi) atau memperkuat dan menajamkan *sence of humanity* (humanisasi).

Di Indonesia, kemunculan media online pertama dimulai oleh Majalah Mingguan Tempo pada 6 Maret 1996. Alasan pendirian Tempo pada waktu itu adalah semata-mata agar media itu tidak mati karena media cetak Tempo pada saat itu sedang dibredeli. Media massa online layak disebut dengan jurnalisme

masa depan. Karena perkembangan teknologi memungkinkan orang membeli perangkat pendukung akses internet praktis seperti notebook atau netbook dengan harga murah. Apalagi kalau koneksi internet mudah diperoleh secara terbuka seperti hotspot(WiFi) di ruang ruang publik. Sehingga minat masyarakat terhadap media bisa bergeser dari media cetak ke media online.

Berita yang merupakan pelaporan atau pemberian informasi wartawan oleh media massa, sayangnya adalah suatu cara untuk menciptakan sebuah realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau (kelompok) orang yang dilaporkan. Dalam hal ini wartawan tak hanya bertindak sebagai pelapor, tetapi wartawan adalah agen pembentuk realitas. (Eriyanto, 2002:xii)

Wartawan membentuk dunia dalam berita – berita yang ditulisnya. Oleh karena telah melewati proses seleksi dan reproduksi, berita dalam media massa khususnya media online merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat diklaim sebagai objektif oleh media online tersebut untuk mencapai tujuan ideologis (dan bisnis) media online tersebut. Dengan kata lain, berita yang terbit di media online bukan sekedar menyampaikan, melainkan juga menciptakan pemaknaan yang baru. (Eriyanto, 2002:xii)

Pada sekitar awal tahun 2017 media ramai memberitakan tentang Dahlan Iskan terkait penjualan aset PT. PWU. Media massa mulai dari radio, televisi, media cetak sampai media online meliput serta mempublikasikan informasi ini ke masyarakat luas. *jawapos.com* dan *kompasiana.com* termasuk sebagian dari media massa atau media online yang turut serta menyebarkan informasi ini. Dua media

tersebut telah menumbuhkan pemaknaan yang berbeda berkaitan dengan pemberitaan Dahlan Iskan.

Yang menjadi perbincangan banyak pihak terkait adalah sosok Dahlan Iskan yang diduga menjadi tersangka korupsi terkait penjualan aset PT. Panca Wira Usaha (PWU). Sebagai manajer PT. PWU Wisnu lah yang melakukan penjualan 33 aset tanah dan bangunan milik Pemprov Jatim yang beberapa diantara dijual dengan harga jauh di bawah NJOP, dan menurut Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur, ada sejumlah uang hasil penjualan aset-aset itu yang diduga tidak disetor ke kas negara. Namun, Dahlan Iskan juga dijadikan tersangka hanya karena sebagai Dirut PT. PWU, dialah yang menandatangani dokumen-dokumen penjualan tersebut.

The image is a screenshot of a news article on the JawaPos.com website. At the top, there is a navigation bar with the site logo 'JawaPos.com' and the tagline 'DISWAYU INDONESIA'. Below the navigation bar, there is a banner for 'BLACK & UTO battle' dated '26 AGT 2017' starting at 10 AM. The main article is titled 'Dahlan Iskan Korban Kriminalisasi, Hakim Harus Jeli Lihat Kasus' under the category 'Hukum & Kriminal'. The article is dated 'SELASA, 18 APR 2017 22:24' and edited by 'MOCHAMAD NUR'. Below the title, there is a photograph of two men in batik shirts. To the right of the article, there is a promotional banner for 'BLANJA Sambal Nusantara' offering a 'Diskon 20%' until 'Hingga 10 Agustus 2017'. The JawaPos logo is visible at the bottom right of the page.

Gambar 1. Pemberitaan terkait Dahlan Iskan di media jawapos.com



Gambar 2. Pemberitaan Dahlan Iskan di media Kompasiana.com

Jawapos.com dalam pemberitaannya pada edisi tanggal 18 April 2017 mengangkat judul : “Dahlan Iskan Korban Kriminalisasi, Hakim Harus Jeli Lihat Kasus”. Sedangkan *Kompasiana.com* dalam pemberitaannya juga pada edisi tanggal 8 Maret 2017 mengangkat judul : “Tiga Kasus Korupsi Dahlan Iskan Mantan BUMN”. Dari headline kedua berita tersebut kita bisa ambil kesimpulan, bahwa ada dua pernyataan yang bersifat ambigu dari *Jawapos.com* yang memberitakan jika Dahlan Iskan adalah korban kriminalisasi, sedangkan *Kompasiana.com* memberitakan Dahlan Iskan Tersangka Korupsi.

Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pemberitaan tersebut. Bagaimana media online *Jawapos.com* dan *Kompasiana.com* mengemas pemberitaan tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online, apakah berimbang ataupun memihak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut: Bagaimana media online *jawapos.com* dan *kompasiana.com* dalam membingkai berita kasus Dahlan Iskan terkait dugaan korupsi penjualan aset PT. PWU.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pembingkai berita oleh *jawapos.com* dan *kompasiana.com* dalam membingkai berita kasus Dahlan Iskan terkait dugaan korupsi penjualan aset PT. PWU.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media online mengenai penggunaan pembingkai berita dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media Online.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni

- a. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pbingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemas dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di media online.
- b. Kegunaan penelitian ini bagi akademik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia jurnalistik, juga sebagai penerapan ilmu komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis pbingkaian penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya. Peneliti merasa perlunya ilmu tentang pbingkaian berita diketahui oleh semua mahasiswa ilmu komunikasi dalam bidang kajian jurnalistik.